

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Pada kehidupan ini, pendidikan mengambil peranan paling besar untuk membentuk watak serta karakter seseorang yang digunakan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pernyataan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi,

tujuan pendidikan yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK. PPK dapat mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian. PPK yang paling tepat dapat ditanamkan pada tingkat pendidikan sekolah dasar Khotimah (2019). Seperti yang terdapat pada Perpres nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan PPK, PPK secara rinci dijelaskan oleh Laksono (2019) dilakukan melalui: 1) perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah, kegiatan spontan serta metode yang digunakan dalam pembentuk karakter. 2) proses pelaksanaan pembentuk karakter dilakukan dengan merealisasikan program

perencanaan kegiatan keagamaan, ketertiban dan pembelajaran dan 3) kegiatan yang diwujudkan dengan spontan seperti mengucapkan salam, sapa dan mengucapkan terimakasih.

Hal tersebut dikarenakan PPK memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Sehingga sistem pendidikan di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan kognitif (pengetahuan) akademis, namun juga dapat menerapkan afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) akademis siswa.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran. Artinya bahwa pendidikan karakter dapat menjadi penguat mata pelajaran yang ada, misalnya dengan mengimplementasikan keseharian peserta didik Judiani (2010). Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan karakter di SD dapat berlangsung dalam pembelajaran matematika. Matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat memajukan daya pikir manusia. Melalui penanaman pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ilmu secara seimbang.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, karena perkembangan pesat di bidang teknologi, informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerjasama Khamidah (2013). Sehingga guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing agar pendidikan secara tidak langsung benar-benar tertanam dalam pembelajaran tersebut. Misalnya, pendidikan karakter dapat diperoleh siswa dengan memiliki

kemampuan memecahkan berbagai problematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan siswa berpikir secara rasional. Senada dengan Soedjadi (dalam Abdul Rahman, 2016:6) Matematika sebagai ilmu memiliki ciri-ciri, yaitu:

- 1) Memiliki objek yang abstrak
- 2) Pola berfikir deduktif
- 3) Bertumpu pada kesepakatan
- 4) Memperhatikan apa yang menjadi topik pembicaraan (semesta pembicaraan),
- 5) Memiliki simbol-simbol yang kosong arti
- 6) Konsisten dalam sistemnya.

Berdasarkan hal tersebut, siswa tidak hanya diharapkan dapat menjawab soal yang dibuku maupun soal yang diberikan oleh guru, namun siswa harus memiliki pemahaman terhadap suatu konsep yang dipelajari. Menurut Permendiknas No. 22 (2006:148) tentang standar isi satuan mata pelajaran matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengalikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam pembuatan generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas, matematika memiliki tujuan yang sangat penting untuk membentuk pola pikir. Indah Pertiwi dan Marsigit (2017) menyatakan jelas bahwa pembelajaran matematika di sekolah mempunyai peran yang dapat membentuk sikap yang sekaligus dapat diimbangi

dengan pola pikirnya. Sehingga keterkaitan antara matematika dan penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang melibatkan beragam unsur (bidang studi, siswa, guru, dan lingkungannya) Sumarmo (dalam Suprih: 2012).

Rangkaian proses belajar dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturut sertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan formal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Aprida Pane (2017) menyatakan bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka belajar adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang disadari maupun tidak disadari untuk mendapatkan suatu kemampuan, keterampilan dan sikap yang dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik terhadap dirinya. Perubahan tersebut terjadilah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Aspek yang berubah dalam hal ini tidak hanya aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilannya. Meningkatnya kemampuan keterampilan manusia maka manusia akan lebih mudah menjalani kehidupan nanti dalam berkarier, sedangkan perubahan sikap yang semakin baik didapatkan dalam belajar akan memudahkan manusia untuk berinteraksi dalam masyarakat karena sikap manusia berkaitan dengan karakter yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik maka dia akan mudah diterima dalam masyarakat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ketika dilakukan wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran Matematika di SD kelas IV SD Gugus III di Kecamatan Tejakula pada tanggal 21 Oktober - 26 Oktober 2019, menyatakan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika, hal tersebut pun terdapat pada RPP, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran yang guna menerapkan pendidikan karakter dan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi pelaksanaan terdapat kendala yakni perilaku siswa-siswi yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti, sikap siswa yang bermain-main saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mencontek saat ulangan, tidak membawa alat-alat tulis, tidak mengerjakan PR, dan kurang taat terhadap aturan tata tertib sekolah.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data nilai Ujian Tengah Semester pada pelajaran matematika di kelas IV Gugus III Kecamatan tejakula 2019/2020 terdapat siswa yang memperoleh nilai Ujian Tengah Semester di bawah KKM, berikut ini data ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Tengah Semester
Matematika Siswa Kelas IV di SD Gugus III
Kecamatan Tejakula Semester II 2020

No	Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Tejakula	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sd Negeri 1 Tejakula	70	35	12	23
2	Sd Negeri 2 Tejakula	70	35	22	13

3	Sd Negeri 3 Tejakula	65	20	8	12
4	Sd Negeri 4 Tejakula	63	21	10	11
5	Sd Negeri 5 Tejakula	68	29	11	18
6	Sd Negeri 6 Tejakula	68	32	12	20
7	Sd Negeri 7 Tejakula	63	16	7	10
8	Sd Negeri 8 Tejakula	63	13	5	8
Jumlah			202	87	115

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dari jumlah siswa keseluruhan 202 orang masih terdapat 115 atau sama dengan (56.93%) masih berada di bawah KKM, sedangkan yang berada di atas KKM terdapat 87 orang atau sama dengan (43.07%), ini merupakan suatu masalah yang harus diberikan solusi. Mengacu pada permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan, solusi yang dapat ditawarkan adalah meningkatkan hubungan dengan penguatan pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika. Penguatan pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi kemerosotan moral dikalangan peserta didik, misalnya berbicara kotor, berbohong dan berani kepada guru. Penguatan pendidikan karakter sangat diperlukan dan dilaksanakan karena dengan adanya pendidikan karakter kesesuaian pendidikan karakter dengan mata pelajaran produktif sangat berkaitan dengan keberhasilan dan prestasi belajar.

Solusi tersebut didukung dengan berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Andika Jaya pada tahun 2016 dengan jenis penelitian kualitatif, hasil dari penelitian adalah 1) penerapan pendidikan karakter dapat dilihat dari penyusunan RPP yang sudah berkarakter, 2) penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan penutup, 3) Penerapan pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran matematika dengan cara mengadakan *post test*. Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan meliputi disiplin, jujur, mandiri, kera keras, toleransi, menghargai prestasi, demokratis dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian *ex post facto* untuk mengetahui hubungan penguatan pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika siswa, maka dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Tejakula 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Terdapat perilaku siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Tejakula yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti: sikap siswa yang bermain-main saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mencontek saat ulangan, tidak membawa alat-alat tulis, tidak mengerjakan PR, dan kurang taat terhadap aturan tata tertib sekolah saat pembelajaran Matematika.
2. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV di Gugus III Kecamatan Tejakula.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi oleh hubungan nilai-nilai karakter terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Tejakula 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Tejakula 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Tejakula 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengembangan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter di berbagai pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam PPK pada saat kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk bisa menerapkan pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan kepustakaan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

